ISSN Printed Version: 2549-4341
ISSN Online Version: 2549-418X
ABDIMAS TALENTA 4 (2) 2019: 951-955 http://abdimas.usu.ac.id

Health education about the dangers of free sex and drugs in adolescents at Tongging village

Herli Ginting[1*], Lidwina Margaretha[2], Grace Simatupang[2], Philip Polin[2], Khairunnisa Rangkuti[1]
[1]Faculty of Mathematics and Natural Science, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia
[2]Faculty of Public Health, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia
*Email: Herli1@usu.ac.id

Abstract

Nowadays drugs have become a scourge for society and the government as something that is very dangerous. The misuse and illicit trafficking of narcotics, psychotropic substances and other dangerous substances (drugs) with various implications and negative impacts is an international problem and threatens the lives of people, nations and countries and can weaken national resilience which at first could hinder the course of development, as well as the rise of free sex . Based on these problems the development or counseling of health education on drug abuse and free sex among adolescent students of Karya Tongging Junior High School in Tongging village needs to be provided so that students can better understand and as a deterrent against negative influences. The method used in the implementation of this activity is the lecture method , discussion and question and answer. Lectures and questions and answers were used to explain the characteristics and motor development of the Tongging Karya Junior High School students. Factors causing juvenile delinquency and the role of overcoming juvenile delinquency, the effect of narcotics use, psychotropic substances of other dangerous substances (drugs), and the effect of free sex among adolescents (sex education for adolescents). It also uses film media to support the smooth information provided.

Keyword: ***Education, Drugs, Sex Education***

Abstrak

Dewasa ini narkoba telah menjadi momok bagi masyarakat dan pemerintah sebagai sesuatu yang sangat membahayakan. Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika dan bahan berbahaya lainnya (narkoba) dengan berbagai implikasi dan dampak negatifnya merupakan suatu masalah internasional maupun mengancam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara serta dapat melemahkan ketahanan nasional yang pada mulanya dapat menghambat jalannya pembangunan, begitu pula maraknya sex bebas. Berdasarkan permasalahan tersebut pembinaan atau penyuluhan pendidikan kesehatan terhadap Penyalahgunaan Narkoba dan Sex bebas di kalangan remaja siswa SMP Swasta Karya Tongging di desa Tongging perlu diberikan agar siswa dapat lebih mengerti dan sebagai daya tangkal terhadap pengaruh yang negatif Metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan ini adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Ceramah dan tanya jawab digunakan untuk menjelaskan mengenai karakteristik dan perkembangan motorik siswa SMP Swasta Karya Tongging. Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja dan Peran mengatasi kenakalan remaja, Pengaruh penggunaan narkotika, psikotropikeaan bahan berbahaya lainnya (narkoba), serta Pengaruh sex bebas di kalangan remaja (Pendidikan sex bagi remaja). Selain itu juga menggunakan media film untuk mendukung kelancaran informasi yang diberikan.

Kata Kunci: ***Edukasi, Narkoba, Pendidikan Sex***

1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja juga merupakan masa pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut masa peralihan. Tanda-tanda remaja pada perempuan adalah mulai terjadinya menstruasi sedangkan

pada laki-laki adalah mulai mampu menghasilkan sperma. Remaja diharapkan dapat menjalankan fungsi reproduksinya dengan tepat (Widyastuti, 2009).

Remaja adalah sebagai generasi penerus bangsa, dimana baik buruknya suatu bangsa ke depan tergantung bagaimana kondisi remaja generasi muda saat ini. Dikatakan remaja adalah mereka yang usianya antara 12-21 tahun. Jika kita lihat pada rentang usia tersebut, maka dalam kaidah pendidikan formal mereka sedang menikmati bangku SMP, SMA dan kuliah di perguruan tinggi. Predikat siswa/siswi disandang bagi yang masih SMP dan SMA, sedang predikat mahasiswa/mahasiswi disandang bagi yang kuliah di perguruan tinggi. Jika keseluruhan sikap dan prilaku mereka positif, maka harapan bangsa ini begitu cerah. Tapi jika sikap dan prilaku mereka hari ini negatif, sungguh suram masa depan bangsa ini di masa mendatang. Problematika yang dihadapi remaja semakin beragam dalam berbagai aspek, kenakalan remaja bukan lagi sebatas bolos sekolah atau melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah, namun sudah merambah ke arah tindak perilaku kriminal, kekerasan, penggunaan NAFZA, dan bahkan pergaulan bebas/sex bebas.

Beberapa hasil penelitian menunjukan data yang mencengangkan, di berbagai kota (baik kota besar atau kecil) menunjukkan perubahan tingkah laku seksualitas remaja. Synovate Research tahun 2004 melakukan survey tentang perilaku seksual remaja di 4 kota, yaitu Jakarta, Bandung, Surabaya dan Medan dengan jumlah responden 450 orang dengan kisaran usia 15-24 tahun. Hasil penelitian menunjukan sekitar 65% informasi tentang seks mereka dapatkan dari kawan dan juga 35% sisanya dari film porno. Ironisnya, hanya 5% dari responden remaja mendapatkan informasi tentang seks dari orang tuannya. Pengalaman berhubungan seks dimulai sejak usia 16 -18 tahun sebanyak 44%, sementara 16% melakukan hubungan seks pada usia 13-15 tahun. Selain itu, rumah menjadi tempat paling favorit (40%) untuk melakukan hubungan seks. Sisanya, mereka memilih hubungan seks di kos (26%) dan hotel (26%). Lembaga Studi Cinta dan Kemanusiaan (LSCK) pada tahun 2002 melakukan survey tentang virginitas mahasiswi di Yogyakarta. Lembaga ini melaporkan telah melakukan survei terhadap 1.660 responden mahasiswi dari 16 perguruan tinggi di Yogyakarta, antara Juli 1999 sampai Juli 2002. Hasil survey tersebut menyatakan bahwa 97,5 persen dari responden mengaku telah kehilangan virginitasnya. Sedangkan dalam Kongres Nasional I Asosiasi Seksologi Indonesia (Konas I ASI) di Denpasar Juli 2002, Hudi Winarso dari Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya juga mengemukakan penelitian serupa. Dari angket yang disebarkan pada bulan April 2002 terhadap 180 mahasiswa perguruan tinggi negeri di Surabaya, berusia 19 hingga 23 tahun, ternyata 40 persen mahasiswa pria telah melakukan hubungan seks pra nikah.

Pada masa remaja rasa ingin tahu terhadap masalah seksual sangat penting dalam pembentukan hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis. Padahal pada masa remaja informasi tentang masalah seksual sudah seharusnya mulai diberikan, agar remaja tidak mencari informasi dari orang lain atau dari sumber-sumber yang tidak jelas atau bahkan keliru sama sekali. Pemberian informasi masalah seksual menjadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif, karena berkaitan dengan dorongan seksual yang dipengaruhi hormon dan sering tidak memiliki informasi yang cukup mengenai aktivitas seksual mereka sendiri. Tentu saja hal tersebut akan sangat berbahaya bagi perkembangan jiwa remaja bila ia tidak memiliki pengetahuan dan informasi yang tepat. Fakta menunjukkan bahwa sebagian besar remaja kita tidak mengetahui dampak dari perilaku seksual yang mereka lakukan, seringkali remaja sangat tidak matang untuk melakukan hubungan seksual terlebih lagi jika harus menanggung resiko dari hubungan seksual tersebut.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 13 Agustus 2019, Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah materi penyulhan tentang Seks Bebas dan Narkoba. Adapun meteode yang digunakan adalah penyuluhan. Pelaksanaan dalam satu waktu dengan lingkup tertentu.

ISSN Printed Version: 2549-4341
ISSN Online Version: 2549-418X

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan tentang seks bebas terhadap siswa dan siswi SMP Swasta Karya Tongging banyak siswa yang belum mengetahui apa itu seks bebas dan akibat dari seks bebas. Setelah berikan penyuluhan mengenai seks bebas siswa dan siswi mampu menyebutkan kembali pengertian seks bebas dan dampak dari seks bebas dengan ini siswa dan siswi mampu menerima dan memahami materi penyuluhan tentang seks bebas dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi dalam bentuk pertanyaan terhadap siswa tentang seks bebas. Remaja (Adolescense) berasal dari kata latin adolescere (bahasa Belanda, adolescentia yang berarti remaja) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa (Hurlock, 1999). Piaget (dalam Hurlock, 1999) mengatakan bahwa secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Seks bebas merupakan hubungan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikatan perkawinan. Kita tentu tahu bahwa pergaulan bebas itu adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang mana“bebas”yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma yang ada. Masalah seks bebas ini sering kita dengar baik di lingkungan maupun dari media massa.

Dalam perkembangannya, kehidupan di jaman yang telah maju ini memiliki dampak bagi masyarakat terlebih lagi dalam pergaulan remaja masa kini. Pergaulan pada remaja masa kini telah jauh dari batas norma yang telah ditetapkan. Telah banyak penyimpangan yang dilakukan oleh para remaja dalam pergaulannya, seperti seks bebas.Oleh karena itu tidak aneh jika jumlah penderita HIV/AIDS dan wanita terutama dari kalangan remaja/anak sekolah yang hamil di luar nikah.

Gambar 3.1 Penyuluhan tentang bahaya Narkoba

ISSN Printed Version: 2549-4341
ISSN Online Version: 2549-418X
ABDIMAS TALENTA 4 (2) 2019: 951-955 http://abdimas.usu.ac.id

Gambar 3.2 Penyuluhan tentang bahaya seks bebas

Gambar 3.3 Foto bersama para siswa setelah edukasi bahaya sex bebas dan Narkoba

4. KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian masyarakat yang telah selesai dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja dan bahaya sex bebas masih kurang;
b. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja dan bahaya sex bebas setelah dilakukan penyuluhan kesehatan.

ISSN Printed Version: 2549-4341
ISSN Online Version: 2549-418X
ABDIMAS TALENTA 4 (2) 2019: 951-955 http://abdimas.usu.ac.id

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian pada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Tulus, Vor. Dipl. Math. MSi, Ph.D selaku ketua LPPM USU, Bapak Dr. Kerista Sebayang selaku Dekan FMIPA USU dan pemberi dana NON PNBP 2019, tidak lupa pula para staf dan pegawai LPPM, para aparat Desa Tongging, Kecamatan Merek Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara, serta para mahasiswa KKN Reguler kelompok 4 yang telah ikut serta mensukseskan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Nasrul Effendy. 1998. *Dasar-dasar kesehatan masyarakat*. Jakarta: Penerbit. Buku Kedokteran EGC.

Tim LPPM. 2019. *Kumpulan Makalah Pembekalan Kuliah Kerja Nyata (KKN) USU*. Medan: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sumatera Utara

Widyastuti. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitra Maya